



# PROFIL LEMBAGA



Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau  
JALAN ADI SUCIPTO NO. 283 (ASRAMA TRANSITO) KEL. SIDOMULYO TIMUR, KEC.  
MARPOYAN DAMAI, PEKANBARU, RIAU, INDONESIA

## PROFIL ORGANISASI

### **Alamat dan Nama Lembaga**

Nama : Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Riau – The Indonesian Planned Parenthood Association (IPPA) Riau Chapter  
Alamat kantor : Jl. Adisucipto No. 283 (Asrama Transito) Kel. Sidomulyo Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru- Riau, Indonesia  
Telepon : +62823 9025 6600  
e-mail : [pkbiriau@pkbi.or.id](mailto:pkbiriau@pkbi.or.id) ; [pkbi.riau@gmail.com](mailto:pkbi.riau@gmail.com)

### **Contact Person**

Name : Anthonny Adiputra  
Position : Direktur Eksekutif Daerah  
E-Mail : [milanisti.anton@gmail.com](mailto:milanisti.anton@gmail.com)  
Phone : +62 813 2133 7090

### **Gambaran Ringkas Organisasi**

Berdiri sejak 23 Desember 1957, PKBI merupakan lembaga swadaya masyarakat tertua yang memelopori gerakan keluarga berencana di Indonesia.

Lahirnya PKBI dilatarbelakangi oleh kepedulian para pendiri PKBI yang terdiri dari kelompok tokoh masyarakat dan ahli kesehatan, terhadap berbagai permasalahan kependudukan dan tingginya angka kematian ibu di Indonesia.

PKBI meyakini bahwa keluarga adalah pilar utama untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Keluarga yang dapat menciptakan masyarakat seperti itu adalah keluarga yang bertanggung jawab atas dimensi kelahiran, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan masa depan.

Setelah lima dekade, PKBI kini telah tersebar di 28 provinsi, termasuk di 231 kabupaten / kota di Indonesia. PKBI merupakan salah satu perwakilan di antara 184 negara sebagai anggota IPPF (International Planned and Parenthood Federation). PKBI Riau merupakan PKBI ke-25 yang telah dibentuk di Indonesia. PKBI Riau dibentuk pada tanggal 1 Agustus 2000.

Tantangan PKBI saat ini adalah tetap menjaga semangat kepeloporan dan inovasi agar selalu relevan di tengah lingkungan masyarakat yang terus berubah.

PKBI Riau memiliki cabang di 2 Kabupaten Kota:

1. PKBI Cabang Dumai
2. PKBI Cabang Kuantan Singingi

## **Ruang Lingkup, Visi dan Misi PKBI Riau**

### **Ruang Lingkup**

PKBI adalah sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang program-programnya dikembangkan di atas Pendekatan yang didasarkan pada hak-hak sensitif gender, kualitas layanan serta keselarasan dengan kelompok miskin dan terpinggirkan melalui slogan “berjuang untuk pemenuhan hak seksual dan kesehatan reproduksi”.

PKBI Riau bergerak untuk membentuk program yang bisa menjadi wadah untuk merealisasikan tuntutan tersebut berbagai kalangan seperti instansi pemerintah, perusahaan dan lembaga lain sebagai kegiatan pelaksana, performer, pembicara dalam bentuk pelatihan, psikotes, konseling, dll.

### **Visi**

Center of excellence untuk pengembangan dan program reproduksi dan advokasi kesehatan seksual di tahun 2020.

### **Mission**

1. Mengembangkan pusat informasi, pendidikan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual yang difokuskan pada pelayanan KB yang berkualitas berdasarkan perspektif hak dan gender, dengan meningkatkan peran PKBI yang profesional, kredibel, mandiri dan berkelanjutan.
2. Memberdayakan masyarakat, mampu mengambil keputusan terbaik untuk dirinya sendiri dan berperilaku bertanggung jawab di bidang reproduksi dan kesehatan seksual.
3. Mempengaruhi pengambil kebijakan untuk memberikan dukungan dan komitmen untuk menjamin pemenuhan hak reproduksi dan seksual.

### **Nilai**

1. Menghormati martabat manusia dengan tidak membedakan jenis kelamin, usia, orientasi seksual, ras, suku, status perkawinan orang dengan kemampuan berbeda (difabel), agama, orientasi politik, status dan ekonomi.
2. Menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan gender, demokrasi, keadilan sosial, pemerintahan yang transparan dan profesional, otonomi pribadi, kebebasan berpikir, berpendapat, berekspresi, berserikat dan non-diskriminatif.
3. Menjunjung tinggi hak seksual dan hak reproduksi dalam memberikan informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan.
4. Berpegang teguh pada profesionalisme, kesukarelaan, amanah, pionir, kemandirian, keberlanjutan, dan keadilan.

## **Program Utama**

1. **Pemberdayaan anak-anak dan remaja.** Kegiatan ini bertujuan agar semua anak dan remaja memahami dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dan mengamalkan seksualitas dan kesehatan reproduksi, dengan hak dan kesetaraan gender.
2. **Memperluas akses informasi, pendidikan dan kualitas layanan.** Program yang memprioritaskan masyarakat miskin, terpinggirkan, dan terpinggirkan dapat memahami seksualitas dan hak reproduksi serta memiliki akses terhadap informasi, kualitas layanan serta hak seksualitas dan reproduksi.
3. **Pengembangan pencegahan dan penanggulangan IMS dan HIV & AIDS.** Kegiatan dalam ruang lingkup fokus ini bertujuan untuk mencari figur IMS dan menghambat peningkatan kasus baru HIV dan AIDS, serta memberikan perlindungan dan mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. HIV / OHIDA
4. **Mengembangkan upaya penanganan kehamilan yang tidak diinginkan.** Program ini bertujuan agar semua orang, baik laki-laki maupun perempuan dapat memperoleh pengetahuan, dan mendapatkan akses ke layanan yang memadai sehubungan dengan berbagai pengobatan alternatif untuk kehamilan yang tidak diinginkan.
5. **Advokasi** dengan mendapatkan dukungan publik dan pembuat kebijakan Dukungan politik dan publik yang kuat untuk program seksualitas dan kesehatan reproduksi serta hak-hak semua orang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang diterapkan.

## **Strategi**

1. Mengembangkan model dan standar kualitas pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
2. Pemberdayaan Masyarakat
3. Mengembangkan Integrasi Pencegahan dan Pengendalian IMS, HIV dan AIDS
4. Advokasi SRHR
5. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya organisasi

**Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Riau (PKBI Riau) dalam menjalankan programnya mengacu pada strategi PKBI secara nasional yaitu:**

- Strategi I Mengembangkan model-model dan standar pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
- Strategi II Memberdayakan masyarakat untuk memperjuangkan hak seksual dan reproduksi bagi dirinya dan orang lain.
- Strategi III Mengembangkan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan IMS dan HIV dan AIDS
- Strategi IV Melakukan advokasi di semua tingkatan organisasi kepada parapengambil kebijakan untuk menjamin pemenuhan hak-hak dan kesehatan seksual dan reproduksi.
- Strategi V Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya organisasi

**Masing-masing tujuan area program :**

**STRATEGI I: Mengembangkan model-model dan standar pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat**

**Tujuan:**

Mewujudkan model-model pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang berkualitas, komprehensif, dan berorientasi pada hak klien, yang dapat diakses semua orang termasuk kelompok marjinal.

**Area Program :**

- a. Menyediakan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk *diffable* (seseorang dengan kemampuan berbeda) dan kelompok marjinal termasuk remaja.
- b. Mengembangkan standar pelayanan yang berkualitas di semua strata pelayanan, termasuk mekanisme rujukan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi.(7S)

- c. Melakukan studi untuk mengembangkan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan klien , pengembangan kapasitas dan kualitas *provider*.
- d. Mengembangkan program penanganan kesehatan seksual dan reproduksi pada situasi bencana, konflik dan situasi darurat lainnya.
- e. Mengembangkan model pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi dan keluarga berencana melalui pendekatan pengembangan masyarakat

**Hasil yang diharapkan :**

- a. Informasi akurat tentang sistem pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi sebagai dasar pengembangan pelayanan berkualitas yang dibutuhkan masyarakat .
- b. Terdapatnya Standar pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang secara konsisten diberlakukan di setiap pelayanan
- c. Tersedianya model pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang sesuai dengan standar pelayanan di sekurang-kurangnya 25% PKBI Cabang dan 100% PKBI Daerah di seluruh Indonesia
- d. Sebanyak 100% tempat pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi PKBI menerapkan sistem mekanisme rujukan yang terintegrasi
- e. Tersedianya pelayanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi kepada masyarakat untuk situasi darurat

## **STRATEGI II: Memberdayakan masyarakat untuk memperjuangkan hak seksual dan reproduksi bagi dirinya dan orang lain**

### **Tujuan:**

Mendorong gerakan masyarakat untuk memperjuangkan pemenuhan hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi

### **Area Program:**

- a. Mengembangkan standard dan modul pengembangan *community organizer* untuk Kesehatan Seksual dan Reproduksi.
- b. Mengembangkan *Community Organizer* (CO) untuk memperjuangkan hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi di tingkat Daerah dan Cabang
- c. Memfasilitasi organisasi berbasis komunitas dalam bidang kesehatan seksual dan reproduksi di tingkat Daerah dan Cabang
- d. Menyediakan akses informasi, edukasi, konseling dan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi bagi semua yaitu anak, remaja, usia produktif maupun lanjut usia

### **Hasil yang diharapkan:**

- a. 30 % PKBI Daerah dan Cabang mengembangkan CO sesuai nilai-nilai perkumpulan
- b. 30% PKBI Daerah dan Cabang dapat mengorganisasikan minimal 2 macam kelompok berbasis komunitas.
- c. 100% PKBI Daerah dan 20% PKBI Cabang menyediakan Pusat Informasi dan Pelayanan bagi anak dan remaja.

## **STRATEGI III: Mengembangkan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan IMS dan HIV dan AIDS**

### **Tujuan:**

- a. Memberikan kontribusi dalam upaya menurunkan percepatan kasus baru HIV, memberikan perlindungan serta mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA
- b. Memberikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi komprehensif yang terintegrasi dengan pelayanan IMS dan HIV.
- c. Memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas hidup ODHA .

### **Area Program :**

- a. *Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan dan penanganan IMS, HIV dan AIDS serta mengurangi terjadinya stigma dan diskriminasi ODHA.*
- b. *Meningkatkan penjangkauan, pendampingan, VCT bagi populasi kunci (IDUs, WPS dan pelanggannya, MSM, trans-gender) dan upaya mitigasi untuk mengurangi dampak AIDS*
- c. *Melakukan kajian atas informasi dan isu yang terkait dengan IMS, HIV dan AIDS, pengalaman ODHA dalam segala aspek kehidupannya.*
- d. *Mengintegrasikan kebijakan HIV dan AIDS di tempat kerja*
- e. *Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan provider dalam upaya pencegahan dan penanganan IMS, HIV dan AIDS yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan klien, pengembangan kapasitas dan kualitas provider.*
- f. *Meningkatkan kegiatan dukungan, perawatan dan pengobatan bagi ODHA melalui pelayanan langsung maupun rujukan*

### **Hasil yang diharapkan**

- a. Berkurangnya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di wilayah kerja PKBI (*project sites*)
- b. Terintegrasinya program pencegahan IMS dan HIV di semua pelayanan PKBI
- c. Terlaksananya penjangkauan, pendampingan, VCT bagi populasi kunci
- d. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan *provider* dalam pencegahan dan penanganan IMS, HIV dan AIDS yang berkualitas.
- e. Tersedianya data hasil kajian di bidang HIV dan AIDS untuk perumusan kebijakan dan pengembangan program
- f. Terbitnya dan diterapkannya kebijakan HIV dan AIDS di tempat kerja di PKBI Pusat, Daerah dan Cabang.
- g. ODHA mendapatkan pelayanan dukungan, perawatan dan pengobatan yang memadai.

**STRATEGI IV: Melakukan advokasi di semua tingkatan organisasi kepada para pengambil kebijakan untuk menjamin pemenuhan hak-hak dan kesehatan seksual dan reproduksi.**



## **Tujuan**

Mendorong pengambil keputusan untuk membuat kebijakan publik yang menjamin terpenuhinya seluruh hak kesehatan seksual dan reproduksi serta terciptanya jaringan pelayanan yang terjangkau dan berkualitas

## **Area Program**

- a. Mengusulkan draft kebijakan yang terkait dengan hak kesehatan seksual dan reproduksi yang berpihak pada kepentingan mitra strategis Perkumpulan.
- b. Mengusulkan perubahan dan penghapusan kebijakan yang merugikan kepentingan dan membatasi hak-hak mitra strategis Perkumpulan.
- c. Memperjuangkan Perkumpulan menjadi provider penanganan Kehamilan Tidak Diinginkan.
- d. Memperjuangkan tersedianya anggaran spesifik kesehatan seksual dan reproduksi di tingkat Pusat, Daerah dan Cabang
- e. Melakukan kontrol terhadap proses dan pelaksanaan berbagai kebijakan publik.
- f. Memperjuangkan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi bagi remaja masuk dalam kurikulum sekolah (muatan lokal).

## **Hasil yang Diharapkan**

- a. Diberlakukannya kebijakan kesehatan seksual dan reproduksi yang berpihak pada kepentingan masyarakat, khususnya remaja, perempuan, difable (seseorang dengan kemampuan berbeda) dan LGBTIQ
- b. Diubahnya kebijakan yang mengkriminalisasi dan mendiskriminasi setiap warga negara berbasis kelas, difabilitas, gender dan seksualitas yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi.
- c. Ditunjuknya PKBI sebagai *provider* pelayanan penanganan kehamilan tak diinginkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Meningkatnya rasio anggaran spesifik kesehatan seksual dan reproduksi di tingkat Pusat, Daerah dan Cabang
- e. Terdapatnya mekanisme kontrol untuk menjamin terlaksananya pengambilan keputusan dari setiap kebijakan di bidang kesehatan seksual dan reproduksi yang partisipatif, transparan dan akuntabel (pertanggung gugatan).

## **STRATEGI V: Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya**

## **organisasi**

### **Tujuan 1:**

Mengembangkan sistem dan mekanisme organisasi, keanggotaan dan tata kelola yang baik (*good governance*) serta pengetahuan yang akurat .

### **Area Program:**

- a. Mengembangkan potensi unggulan Perkumpulan di tingkat pusat ,daerah dan cabang sesuai potensi masing-masing .
- b. Mengembangkan kebijakan dan aturan-aturan organisasi sebagai bagian dari penjabaran serta penjelasan AD dan ART, untuk disosialisasikan ke semua tingkatan organisasi
- c. Mengembangkan sistem pengelolaan pengetahuan berdasarkan data yang tersedia di Perkumpulan sebagai basis perumusan perencanaan dan pengembangan organisasi dan program dan menjadikannya sebagai referensi baru dan baku
- d. Penyusunan dan penyempurnaan pedoman pengelolaan dan pengembangan SDM PKBI yang sistematis dan berkelanjutan
- e. Pengelolaan relawan ,termasuk relawan remaja berbasis cabang yang meliputi, rekruting, penataan administrasi, orientasi, pelatihan dan pengembangan
- f. Membentuk dan mengembangkan forum remaja di semua tingkatan organisasi
- g. Mengembangkan sistem organisasi pelaksana berdasarkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, directing, staffing, coordinating, reporting, budgeting*).
- h. Mengembangkan standarisasi organisasi dari tingkat cabang, daerah dan nasional.
- i. Regenerasi dan kaderisasi dilakukan secara terus menerus dan merujuk pada kemampuan sesuai kebutuhan organisasi.

### **Hasil yang diharapkan:**

- a. Minimal terbentuk empat (4) daerah sebagai pusat pengembangan program unggulan (riset, media, training, dan pengorganisasian).
- b. Terbitnya aturan-aturan dan kebijakan organisasi sebagai penjabaran dan penjelasan AD dan ART serta tersosialisasikan ke semua tingkatan organisasi.
- c. Terbitnya pedoman pengelolaan dan pengembangan SDM PKBI sampai tahun 2020

- d. Tersedia dan terlaksananya sistem dan mekanisme pengelolaan pengetahuan sebagai basis perencanaan dan pengembangan program Perkumpulan
- e. Terbitnya buku *lesson learned* dan atau referensi baru dan baku yang merupakan hasil riset, dan pengelolaan (analisis-sintesis) pengalaman PKBI
- f. 100% PKBI di setiap tingkatan menerapkan sistem keanggotaan pada tingkat cabang sebagai dasar rekrutmen SDM.
- g. Terbentuknya struktur organisasi pelaksana berdasarkan fungsi-fungsi manajemen.
- h. Seluruh PKBI Daerah dan 50% PKBI Cabang memenuhi standard organisasi yang ditetapkan.

## **Tujuan 2:**

Meningkatkan komitmen dan kapasitas, relawan dan staff dalam menjalankan visi dan misi.

## **Area Program**

1. Peningkatan komitmen dan kapasitas relawan, staf dan pengurus dalam menjalankan organisasi dan program melalui orientasi , pelatihan dan pengembangan untuk memastikan staf dan relawan memiliki standar profesionalitas yang sama.
2. Membangun dan memfasilitasi terlaksananya budaya belajar (*learning culture*) diantara staf dan relawan di semua tingkatan organisasi PKBI
3. Mengembangkan model "*distance learning*" untuk standarisasi pengetahuan dan keterampilan dalam kesehatan seksual dan reproduksi termasuk HIV dan AIDS, serta manajemen PKBI, bagi relawan dan staf PKBI di semua tingkatan organisasi
4. Memanfaatkan *website* sebagai media informasi dan edukasi terstruktur dan berkesinambungan–tentang keorganisasian dan program terutama materi kesehatan seksual dan reproduksi.

## **Hasil yang diharapkan**

- a. 100% PKBI Daerah dan 60% PKBI Cabang menerapkan budaya belajar (*learning culture*).

- b. Sekurang-kurangnya 70% relawan dan staf termasuk remaja memperoleh informasi dasar tentang kesehatan seksual dan reproduksi termasuk HIV dan AIDS, serta manajemen PKBI
- c. Terlaksananya kegiatan orientasi, pelatihan dan pengembangan relawan dan staf
- d. Staf dan relawan PKBI memiliki persepsi yang sama tentang visi, nilai dan misi organisasi

### **Tujuan 3 :**

Meningkatkan kemandirian organisasi

#### **Area Program**

- a. Mengembangkan *Fundraising* dengan membangun basis-basis kekuatan sumber daya sesuai dengan potensi dan peluang pada semua tingkatan Perkumpulan
- b. Mengembangkan media promosi untuk menarik minat, investor, donor, donator, CSR, dunia usaha dalam mendukung program-program Perkumpulan.
- c. Mengembangkan lembaga ekonomi seperti : koperasi relawan dan staf dalam bidang barang dan jasa dan model lainnya
- d. Mengembangkan jejaring dengan organisasi lain dalam pelaksanaan program

#### **Hasil yang Diharapkan**

- a. Seluruh PKBI Daerah dan sekurang-kurangnya 20% PKBI tingkat Cabang memiliki sumber-sumber dana sendiri untuk memenuhi biaya operasional dan program
- b. Tersedianya media untuk diseminasi informasi dan promosi Perkumpulan.
- c. Seluruh PKBI daerah dan pusat memiliki unit usaha dalam bidang barang dan jasa.

**PROGRAM- PROGRAM PKBI DAERAH RIAU SAAT SUDAH DAN SEDANG BERJALAN SAAT INI :**

Strategi I	<p>Mengembangkan model-model dan standar pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampai saat ini untuk strategi I masih dalam tahap penjajakan dalam upaya pendirian klinik PKBI Riau</li> <li>• Mengembangkan layanan konseling remaja yang terintegrasi dalam wadah STAR (Sentra Terapan Aspirasi Remaja) PKBI Riau</li> </ul>
Strategi II	<p>Program – program dalam upaya pemberdayaan masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Program Revitalisasi 7 posyandu di 6 kabupaten/kota( kota Pekanbaru, kab. Kampar, kab. Siak, kab. Bengkalis, Kota Dumai, dan Kab. Rokan Hilir pada Mei 2015- Februari 2016). Program ini didanai oleh PT. Chevron Pacific Indonesia</li> <li>2. Pembentukan Pusat Informasi kesehatan Masyarakat (PIKM) program ini terintegrasi dalam program Global Fund (2009-2016). Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di 5 kabupaten/kota (Kab. Indragiri Hilir, Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kab. Rokan Hilir, Kab. Bengkalis, Kab. Pelalawan, Kab. Kampar)</li> <li>3. Bakti sosial untuk Pemberian makanan tambahan, sunat massal, Alat Permainan Edukatif di kab. Bengkalis dan kab. Rokan Hilir (2014).</li> <li>4. The International Council on Management of Population programmes (ICOMP)- (2015-2016). Program meningkatkan pemahaman tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dan wanita dengan program Dance4Life.</li> <li>5. Kegiatan yang sifatnya event yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• memfasilitasi kegiatan operasi bibir sumbing (2015) se- Provinsi Riau untuk akomodasi dan transportasi 50 pasien. Kegiatan ini bekerjasama dengan PT. Chevron Pacific Indonesia dan Smile Train</li> <li>• Bakti sosial untuk Pemberian makanan tambahan, sunat massal, Alat Permainan Edukatif di kab. Bengkalis dan kab. Rokan Hilir (2014). Kegiatan ini bekerjasama dengan PT. Chevron Pacific Indonesia</li> </ul> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan MISP Initial Training &amp; Simulation Exercise Youth Volunteers Riau, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara. Kegiatan ini bermitra dengan SPRINT (21-24 Maret 2016)</li> </ul> <p>6. Kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Celebrate Dance4 Life yang bekerjasama dengan Rutgers WPF Indonesia (2014)</li> <li>• Seminar tentang pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif yang bekerjasama dengan Rutgers WPF Indonesia (13 Desember 2016)</li> <li>• Fasilitasi TOT Program GenRe Se-Riau bekerjasama dengan BP3AKB Provinsi Riau (2016)</li> <li>• Riau Youth Festival (2015) bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Riau</li> <li>• Fasilitasi kegiatan Ajang Prestasi Remaja Tk. Provinsi Riau (2009-2016) bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Riau</li> <li>• GenRe Ceria di Kota Pekanbaru (2016) bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Riau</li> <li>• GenRe Ceria di Kota Dumai (2016), bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Riau</li> <li>• TOT untuk pengelola PIK R/M Se-Riau (2010) bekerjasama dengan BKKBN Provinsi Riau</li> <li>• Fasilitasi Temu Ramah Remaja (2014-2016) bekerjasama dengan Biro Administrasi Kesra SETDA Prov. Riau</li> </ul> <p>7. Comprehensive Sexual Education and Facility Services for Migran in Rudenim Pekanbaru Under IOM Care in Indonesia bekerjasama dengan International Organization for Migrant (IOM) (2017)</p> <p>8. Program Indonesia Bebas Tuberkulosis Wilayah Riau-Kepri (Kota Pekanbaru, Indragiri Hilir, Rokan Hilir, Bengkalis, Kota Dumai, Batam, Karimun dan Tj. Pinang). PKBI Riau sebagai Pengelola Region 6 untuk program TB.PKBI Riau sebagai pengelola region 6 dari LK-PBNU. Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU) merupakan Sub Recipient Khusus (SR Khusus) dari Principle Recipient (PR) Kemenkes RI.</p> <p>9. Program Psychological services for Migrant in Pekanbaru. PKBI Riau sebagai vendor IOM. Membantu para pengungsi</p>
--	---

	<p>dalam mendapatkan kondisi kesehatan mental yang lebih baik. PKBI membantu mereka untuk memiliki kemampuan mengatasi kesulitan, dapat mengendalikan kondisi, dan memiliki kapasitas internal yang lebih baik untuk bekerja menuju kesejahteraan mental dan emosional. Durasi program 1 Januari – 31 Desember 2020</p> <p>10. Program Health Promotion for Migrant in Pekanbaru. PKBI Riau sebagai vendor IOM. Membantu para pengungsi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kesadaran migran tentang masalah kesehatan dan meningkatkan kondisi dan status kesehatan migran. Durasi program 1 Januari – 31 Desember 2020</p> <p>11. Program Peduli – Inklusi Sosial. AMPP (Anak yang Menjalani Pidana Penjara). PKBI Riau sebagai pelaksana program yang merupakan bagian dari Program Peduli – Inklusi Sosial PKBI Pusat melalui dukungan dana The Asia Foundation. Tujuan dari program ini yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu anak-anak LPKA dalam mendapatkan informasi tentang Kesehatan reproduksi</li> <li>• Penguatan Peer Educator di LPKA</li> <li>• Mendampingan Psikososial anak-anak LPKA</li> <li>• Memfasilitasi minat dan bakat anak-anak LPKA</li> </ul>
Strategi III	<p>Mengembangkan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan IMS dan HIV dan AIDS</p> <p>1. Global Fund (2009-2016). Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di 5 kabupaten/kota (Kab. Indragiri Hilir, Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kab. Rokan Hilir, Kab. Bengkalis, Kab. Pelalawan, Kab. Kampar)</p> <p>2. IPPA Salin Fund (2009)– Belanda. Program Boys and Men dengan pemberian informasi tentang HIV dan AIDS di kota Pekanbaru</p> <p>3. Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS Pada Kelompok LSL dan TG di Kota Pekanbaru dan Kabupaten</p>

	<p>Indragiri Hilir (2018 – 2020). PKBI Riau sebagai Sub-Sub Recipient dalam program pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS pada kelompok LSL dan TG di Kota Pekanbaru dan Kabupaten Indragiri Hilir. Kerjasama ini dilakukan melalui dukungan dana Global Fund on AIDS, Tuberculosis dan Malaria-NFMc dengan Spiritia sebagai PR dan LK-PKBU sebagai SR.</p> <p>4. Program Pencegahan dan Penangulagna HIV dan AIDS Pada Kelompok Perempuan Pekerja Seks di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. PKBI Riau sebagai Implementing Unit dalam program pencegahan dan penangulanga HIV dan AIDS pada kelompok perempuan pekerja seks di Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Kerjasama ini dilakukan melalui dukungan dana Global Fund on AIDS, Tuberculosis dan Malaria- NFMc dengan Kementrian Kesehatan sebagai PR dan UNFPA sebagai fund channeling serta PKBI DKI Jakarta sebagai SSR.</p> <p>5. Pelatihan , Seminar dan kegiatan lain yang berkaitan dengan HIV AIDS</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan tentang HIV pada remaja di Duri Kab. Bengkalis (2013) bekerjasama dengan PT. Chevron Pacific Indonesia</li> <li>• Seminar tentang HIV dan AIDS pada peringatan Hari AIDS Sedunia di 3 wilayah ( kab. Bengkalis, Kab. Rokan Hilir dan Kota Dumai (27-29 Desember 2016). Bekerjasama dengan PT. Chevron Pacific Indonesia</li> <li>• Peringatan Hari AIDS Sedunia tahun 2016 bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Riau</li> </ul>
Strategi IV	<p>Melakukan advokasi di semua tingkatan organisasi kepada para pengambil kebijakan untuk menjamin pemenuhan hak-hak dan kesehatan seksual dan reproduksi.</p> <p>Kegiatan advokasi yang dilakukan PKBI Riau berdasarkan pada program-program yang dijalankan dalam bentuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan-pertemuan skateholder</li> <li>• Kunjungan kunjungan formal kepada stakeholder terkait</li> <li>• Membuat press reléase kegiatan di media</li> </ul>



Strategi V	<p>Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan Sumber Daya organisasi</p> <p>Program yang dilakukan PKBI Riau :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Penguatan kelembagaan melalui pertemuan pertemuan rutin yang dilakukan PKBi Riau</li><li>• Memberikan kesempatan kepada para staff program untuk mengikuti berbagai pelatihan ataupun seminar yang diadakan baik ditingkat provinsi, nasional maupun internasional.</li><li>• Memberikan kesempatan untuk semua staff untuk menjadi fasilitator maupun narasumber diberbagai kegiatan baik tingkat provinsi, nasional maupun internasional</li><li>• Membuat micro training atau micro teaching untuk penguatan SDM</li></ul>
------------	--